

Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Central Asia Syariah dengan Metode RGEC

Lailatun Nuriyah¹ & Khabib Solihin²

^{1,2} Institut Pesantren Mathali'ul Falah (IPMAFA) Pati, Indonesia

¹lailanury07@gmail.com, ²khabib@ipmafa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis perbandingan kinerja Bank Syariah Indonesia dan Bank Central Asia Syariah melalui rasio keuangan dengan pendekatan RGEC (Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan) yang mengacu pada peraturan OJK Nomor. 08/POJK.03/2014. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data pelaporan keuangan dan pelaporan GCG dari Bank BSI dan Bank BCA Syariah periode 2019-2022. Hasil analisis menunjukkan adanya pertumbuhan rasio keuangan dan GCG dari masing-masing bank sehingga berdampak pada adanya kenaikan bobot komposit pada setiap tahunnya dari kedua bank tersebut, dengan bobot komposit sebesar 80%, 82%, 88% dan 88% untuk Bank BSI selama empat tahun terakhir, dan bobot komposit sebesar 71%, 73%, 77%, dan 84% untuk Bank BCA Syariah selama empat tahun terakhir, dengan akumulasi rata-rata perolehan nilai komposit sebesar 84,5% untuk bank BSI dan sebesar 76,25% untuk Bank BCA Syariah. Bank BSI selama tahun 2019-2020 berada pada peringkat 2 "Sehat" dan mengalami kenaikan peringkat pada tahun 2021-2022 menjadi peringkat 1 "Sangat Sehat". Pada Bank BCA Syariah selama empat tahun terakhir terus mempertahankan peringkat 2 "Sehat". Dengan demikian Tingkat Kesehatan Bank BSI lebih unggul dibandingkan dengan Bank BCA Syariah pada tahun 2019-2022.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, RGEC, Bank Syariah

Abstract

This study analyzes the comparative performance of Bank Syariah Indonesia (BSI) and Bank BCA Syariah using financial ratios with the RGEC approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Rentability, and Capital), based on the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 08/POJK.03/2014. This research employs a quantitative method with a descriptive analysis approach. Secondary data were used, obtained from financial reports and GCG reports of Bank BSI and Bank BCA Syariah for the 2019–2022 period. The analysis results indicate growth in financial ratios and GCG for both banks, leading to an increase in their composite scores each year. Bank

BSI achieved composite scores of 80%, 82%, 88%, and 88% over the last four years, while Bank BCA Syariah recorded scores of 71%, 73%, 77%, and 84% over the same period. The average composite score accumulation for Bank BSI was 84.5%, whereas Bank BCA Syariah achieved an average of 76.25%. Bank BSI was ranked at level 2 ("Healthy") in 2019–2020 and improved to level 1 ("Very Healthy") in 2021–2022. Meanwhile, Bank BCA Syariah consistently maintained a level 2 ("Healthy") ranking throughout the four-year period. Thus, the health level of Bank BSI was superior to that of Bank BCA Syariah during 2019–2022.

Keywords: *Bank Health, RGEC, Islamic Banking*

A. Pendahuluan

Dana Pihak Ketiga (DPK) berupa tabungan, deposito, dan giro merupakan modal bagi pihak bank untuk menjalankan operasional perbankan (Wedhananda, 2020). Maka dari itu perbankan perlu memberikan kenyamanan dan kepercayaan Nasabah. Kepercayaan dan kenyamanan nasabah dapat diupayakan dengan menjaga dan meningkatkan kesehatan bank. Tingkat Kesehatan Bank yang baik dapat menjadi salah satu penilaian masyarakat terhadap keadaan bank tersebut, karena tingkat kesehatan bank dapat mencerminkan kinerja keuangan perbankan yang baik. Kinerja keuangan dalam suatu perbankan merupakan hasil prestasi yang dicapai perbankan dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut (Melawati, 2020). Sehingga post-post neraca keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan dari kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh perbankan dalam periode tertentu.

Sebagai lembaga intermediasi bank harus tetap menjaga Tingkat Kesehatan Bank dan menjaga kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut. Perkembangan perbankan saat ini sangat pesat terutama pada Bank Syariah. Keberadaan Bank Syariah merupakan wujud nyata dalam menghindari kegiatan perekonomian yang mengandung unsur riba yang merugikan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir pemerintah berupaya melakukan pengembangan Bank Syariah dan menjadikan wadah pertumbuhan perekonomian yang lebih cepat dan kuat untuk kemaslahatan masyarakat (OJK, nd). Upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal ini yaitu melakukan usaha merger dan akuisisi Bank Syariah BUMN berupa Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah pada tanggal 1 Februari 2021 menjadi Bank Syariah baru bernama Bank Syariah Indonesia.

Adanya merger dari tiga Bank Syariah BUMN menjadikan kinerja keuangan bank BSI mengalami kenaikan yang cukup signifikan selama dua tahun terakhir setelah merger, hal ini dapat dilihat dari perbandingan kinerja keuangan pada dua tahun terakhir sebelum adanya merger dari bank tersebut. Pertumbuhan kinerja keuangan tidak hanya terjadi pada bank BSI saja tetapi Bank Syariah lainnya juga turut mengupayakan adanya pertumbuhan kinerja keuangan seperti halnya pertumbuhan kinerja keuangan yang dilakukan oleh bank BCA Syariah selama kurun waktu 4 tahun terakhir. Dimana data pertumbuhan kinerja keuangan Bank BSI dan Bank BCA Syariah dapat dilihat sebagaimana berikut ini:

Tabel 1
Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia

*dalam jutaan rupiah

No	Tahun	Asset	Pembiayaan	Modal	Laba/Rugi
1	2019	Rp 205.297.027	Rp 50.068.171	Rp 19.068.945	Rp 1.871.469
2	2020	Rp 239.581.524	Rp 53.494.962	Rp 21.743.145	Rp 2.151.146
3	2021	Rp 265.289.081	Rp 55.495.437	Rp 25.013.934	Rp 3.217.796
4	2022	Rp 305.727.438	Rp 67.452.903	Rp 33.505.610	Rp 4.311.075
Presentase Rasio Keuangan Bank Syariah Indonesia					
	Rasio	2019	2020	2021	2022
1	FDR	76,15%	74,52%	73,39%	79,37%
2	Net Imbal	5,20%	6,04%	6,04%	6,31%
3	CAR	18,71%	18,24%	22,09%	20,29%

Sumber: Annual Report Bank Syariah Indonesia 2022

Tabel 2
Kinerja Keuangan Bank Central Asia Syariah

*dalam jutaan rupiah

No	Tahun	Asset	Pembiayaan	Modal	Laba/Rugi
1	2019	Rp 8.634.400	Rp 5.645.400	Rp 2.328.300	Rp 67.000
2	2020	Rp 9.720.300	Rp 5.569.200	Rp 2.752.100	Rp 94.400
3	2021	Rp 10.642.300	Rp 6.248.500	Rp 2.840.800	Rp 88.600
4	2022	Rp 12.671.700	Rp 7.576.800	Rp 2.930.900	Rp 90.100
Presentase Rasio Keuangan Bank Central Asia Syariah					
	Rasio	2019	2020	2021	2022
1	FDR	91,0%	81,3%	81,4%	79,9%
2	Net Imbal	4,3%	4,6%	4,9%	5,1%
3	CAR	38,3%	45,3%	41,4%	36,7%

Sumber: Annual Report Bank Central Asia Syariah 2022

Data rasio keuangan BSI dan BCA Syariah yang diuraikan di atas menunjukkan bahwasanya pada periode 2019-2022 Bank BSI lebih unggul pada presentase rasio keuangan FDR dan *Net Imbal*, tetapi pada rasio CAR BCA Syariah lebih banyak presentase kecukupan modalnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya rasio keuangan yang menjadi tolak ukur kesehatan bank memiliki presentase yang berbeda-beda pada setiap rasio, dan dari data yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah dapat lebih unggul pada presentase kecukupan modalnya, dan BSI lebih unggul pada rasio FDR dan *Net Imbal*.

Tingkat kesehatan dalam perbankan memiliki beberapa tingkatan baik dinilai sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah diatur dalam Surat Edaran OJK Nomor. 08/POJK.03/2014 dimana penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dilakukan baik secara *self assessment* dengan penilaian kesehatan bank secara individual dan penilaian bank secara konsolidasi (OJK, 2014), dengan faktor-faktor RGEC (Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan), maka dari itu metode RGEC dapat mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah. Kinerja keuangan yang dimiliki oleh Bank BSI dan Bank BCA Syariah pada data diatas dapat menunjukkan Tingkat Kesehatan Bank tersebut dengan melakukan penilaian rasio-rasio keuangan dengan menggunakan metode RGEC yang mengacu pada Surat Edaran OJK Nomor. 08/POJK.03/2014. Penilaian kinerja kesehatan pada Bank BSI dan Bank BCA Syariah sangat diperlukan untuk mengetahui kelayakan dalam operasionalnya. Penilaian kesehatan ini juga sangat dibutuhkan manajemen ataupun *stakeholder* dalam mengambil keputusan kedepannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif (Sugiyono, 2022), dimana hasil dari penelitian diolah dan dianalisis dengan tujuan untuk menarik sebuah kesimpulan. Kemudian penelitian ini juga menggambarkan adanya perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BSI dan Bank BCA Syariah dengan cara menganalisis kinerja keuangan dari masing-masing bank tersebut. Sumber dalam penelitian ini berupa data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau informasi diperoleh dari data yang disimpan oleh pihak lain (Raodatul Jannah, 2023). Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian

ini bersumber dari data laporan Keuangan dan Laporan GCG dari Bank BSI dan Bank BCA Syariah periode 2019-2022. Dimana informasi Laporan Keuangan dan Laporan GCG diperoleh dari situs resmi OJK dan website masing-masing Bank tersebut.

Adapun Langkah-langkah dalam analisis data Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Central Asia Syariah sebagaimana berikut:

- 1) Analisis terhadap laporan keuangan dan laporan tahunan Bank Syariah Indonesia dan Bank Central Asia Syariah periode 2019-2022 yang mencakup komponen Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital
- 2) Analisis dan kesimpulan Tingkat Kesehatan Bank Syariah pada laporan keuangan Bank Syariah sesuai dengan SEOJK Nomor. 8/POJK.03/2014 dengan mencakup 4 faktor Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital
- 3) Membandingkan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Central Asia Syariah
- 4) Menarik kesimpulan terhadap hasil perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Central Asia Syariah.

Pengukuran standar dalam memprediksi Tingkat Kesehatan bank dengan Metode RGEC sesuai dengan peraturan OJK SEOJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Metode RGEC

Penilaian kesehatan bank telah diatur oleh OJK dalam Surat Edaran OJK Nomor 8/POJK.03/2014 yang disahkan pada 11 Juni 2014, menjelaskan bahwasanya penilaian kesehatan Bank Syariah yang dilakukan secara *self assessment* dengan mencakup beberapa faktor, yaitu:

1) Profil risiko (Risk Profile)

Profil Risiko merupakan gambaran secara menyeluruh atas besarnya potensi Risiko yang melekat pada seluruh portofolio atau eksposur bank (OJK, 2016). Penilaian pada risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank.

Indikator penilaian profile risk dan peringkatnya adalah sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Tabel 3

Matriks Parameter Peringkat *Non Performing Financing*

Peringkat	Keterangan	Kriteria Penilaian
1	Sangat Sehat	NPF <2%
2	Sehat	2% ≤ NPF <5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPF <8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPF <12%
5	Tidak Sehat	NPF ≥12%

Sumber: Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014

b. Risiko Likuiditas

Tabel 4

Matriks Parameter Peringkat *Financing to Deposito Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria Penilaian
1	Sangat Sehat	FDR <75%
2	Sehat	75% ≤ FDR <85%
3	Cukup Sehat	85% ≤ FDR <100%
4	Kurang Sehat	100% ≤ FDR <120%
5	Tidak Sehat	FDR ≥120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

c. Risiko Imbal hasil

Tabel 5

Matriks Parameter Peringkat *Profit Sharing Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria Penilaian
<i>Low</i>	Sangat Rendah	PSR < 2,5%
<i>Low to Moderate</i>	Rendah	> 2,5% PSR <5%
<i>Moderate</i>	Cukup Tinggi	>5% PSR <7,5%
<i>Moderate to High</i>	Tinggi	>7,5% PSR <10%
<i>High</i>	Sangat Tinggi	PSR >10%

Sumber : Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014

2) *Good Corporate Governance*

Penilaian terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* dinilai dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome* (OJK, 2014). Fokus penilaian terhadap

pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* mengacu pada ketentuan yang berlaku mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank Umum Syariah. Peringkat penilaian *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Matriks Parameter Penilaian GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria Penilaian
1	Sangat Sehat	NK <1,5
2	Sehat	1,5 ≤ NK <2,5
3	Cukup Sehat	2,5 ≤ NK <3,5
4	Kurang Sehat	3,5 ≤ NK <4,5
5	Tidak Sehat	4,5 ≤ NK <5

Sumber : Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014

3) Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan stabilitas rentabilitas Bank Umum Syariah dilakukan dengan mempertimbangkan aspek tingkat, trend, struktur, dan stabilitas rentabilitas, dengan memperhatikan kinerja peer group serta manajemen rentabilitas Bank Umum Syariah, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif (OJK, 2014). Indikator dan penilaian peringkat kinerja rentabilitas bank syariah adalah sebagai berikut:

a. *Return On Asset*

Tabel 7
Matriks Parameter Penilaian Return on Asset

Peringkat	Keterangan	Kriteria Penilaian
1	Sangat Sehat	ROA >1,5%
2	Sehat	1,25% ≤ ROA <1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% ≤ ROA <1,25%
4	Kurang Sehat	0% ≤ ROA <0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

b. *Return On Equity*

Tabel 8

Matriks Parameter Penilaian *Return On Equity*

Peringkat	Keterangan	Kriteria Penilaian
1	Sangat Sehat	ROE >20%
2	Sehat	20% ≤ ROE <12,5%
3	Cukup Sehat	12,5% ≤ ROE <5%
4	Kurang Sehat	5% ≤ ROE <0%
5	Tidak Sehat	ROE ≤ 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

c. Rasio BOPO

Tabel 9

Matriks Parameter Penilaian BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria Penilaian
1	Sangat Sehat	BOPO <83%
2	Sehat	83% ≤ BOPO <85%
3	Cukup Sehat	85% ≤ BOPO <87%
4	Kurang Sehat	87% ≤ BOPO <89%
5	Tidak Sehat	BOPO ≥ 89%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

d. Rasio Net Imbal

Tabel 10

Matriks Parameter Penilaian Net Imbal

Peringkat	Keterangan	Kriteria Penilaian
1	Sangat Sehat	NI ≥ 6,5%
2	Sehat	2,01% ≤ NI <6,5%
3	Cukup Sehat	1,5% ≤ NI <2%
4	Kurang Sehat	0% ≤ NI <1,49%
5	Tidak Sehat	NI < 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

4) Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan dilakukan Bank Umum Syariah dengan mempertimbangkan profil risiko, tingkat, trend, struktur, dan

stabilitas permodalan, dengan memperhatikan kinerja peer group serta manajemen permodalan Bank Umum Syariah, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif (OJK, 2014). Penilaian peringkat kinerja permodalan (*capital*) adalah sebagai berikut,

Tabel 11
Matriks Parameter Penilaian *Capital Adequacy Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria Penilaian
1	Sangat Sehat	CAR >12%
2	Sehat	9% ≤ CAR <12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR <9%
4	Kurang Sehat	6% ≤ CAR <8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤6%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Hasil dari penilaian peringkat tiap komponen akan di gunakan dalam penilaian komposit yang diperlukan untuk mengukur kinerja kesehatan bank, dan hasil dari penilaian komposit kesehatan bank yang akan menjadi acuan dalam tolak ukur kesehatan Bank Syariah di Indonesia. Nilai Komposit dari rasio keuangan masing-masing komponen akan di klasifikasikan ke dalam 5 peringkat sebagai berikut:

Tabel 12
Komposit Peringkat Kesehatan Bank

Penilaian Komposit	Peringkat	Bobot	Hasil
Setiap ceklist dikalikan dengan 5	PK I	86-100	Sangat Sehat
Setiap ceklist dikalikan dengan 4	PK II	71-85	Sehat
Setiap ceklist dikalikan dengan 3	PK III	61-70	Cukup Sehat
Setiap ceklist dikalikan dengan 2	PK IV	41-60	Kurang Sehat
Setiap ceklist dikalikan dengan 1	PK V	<40	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

2. Analisi Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Tahun 2019-2022

Hasil olah data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan sumber laporan keuangan dan laporan GCG dihasilkan analisis tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia sebagai berikut:

Tabel 13
Analisis Tingkat Kesehatan BSI Tahun 2019

Variabel	Indikator	Rasio %	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
<i>Risk Profil</i>	NPF	3,21		√				Sehat
	FDR	76,15		√				Sehat
	PSR	3,69		√				Sehat
<i>GCG</i>	GCG	1,66		√				Sangat Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	1,44		√				Sehat
	ROE	11,28				√		Cukup Sehat
	NI	3,97		√				Sehat
	BOPO	85,27		√				Sehat
<i>Capital</i>	CAR	18,71	√					Sangat Sehat
Total Komposit		(45)	5	28	3			80

Peringkat Komposit 2 (Sehat)

Sumber: Data Sekunder diolah

Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Tahun 2019 menunjukkan hasil bahwa penilaian indikator pada faktor RGEK rata-rata berada pada peringkat kedua, peringkat pertama pada indikator rasio CAR, dan peringkat ketiga pada rasio ROE. Hasil pengolahan data Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia mendapatkan hasil penilaian sebesar 80 dan berada pada peringkat 2 atau Sehat.

Tabel 14
Analisis Tingkat Kesehatan BSI Tahun 2020

Variabel	Indikator	Rasio%	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
<i>Risk Profil</i>	NPF	2,88		√				Sehat
	FDR	74,52	√					Sehat
	PSR	3,41		√				Sehat
<i>GCG</i>	GCG	1,60		√				Sangat Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	1,38		√				Sehat
	ROE	11,38				√		Cukup Sehat
	NI	6,04		√				Sehat
	BOPO	84,61		√				Sehat
<i>Capital</i>	CAR	18,24	√					Sangat Sehat
Total Komposit		(45)	10	24	3			82

Peringkat Komposit 2 (Sehat)

Sumber: Data Sekunder diolah

Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa penilaian indikator pada faktor RGEC rata-rata berada pada peringkat kedua, peringkat pertama pada indikator rasio FDR dan CAR, dan peringkat ketiga pada rasio ROE. Hasil pengolahan data Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia mendapatkan hasil penilaian sebesar 82 dan berada pada peringkat 2 atau Sehat.

Tabel 15
Analisis Tingkat Kesehatan BSI Tahun 2021

Variabel	Indikator	Rasio %	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
<i>Risk Profil</i>	NPF	2,93		√				Sehat
	FDR	73,39	√					Sehat
	PSR	3,23		√				Sehat
<i>GCG</i>	GCG	1,51		√				Sangat Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	1,61	√					Sehat
	ROE	13,71		√				Cukup Sehat
	NI	6,04		√				Sehat
	BOPO	80,46	√					Sehat
<i>Capital</i>	CAR	22,09	√					Sangat Sehat
Total Komposit		45	20	20				88

Peringkat Komposit 1 (Sangat Sehat)

Sumber: Data Sekunder diolah

Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa penilaian indikator pada faktor RGEC rata-rata berada pada peringkat kedua, dan peringkat pertama. Hasil pengolahan data Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia mendapatkan hasil penilaian sebesar 88 dan berada pada peringkat 1 atau Sangat Sehat.

Tabel 16
Analisis Tingkat Kesehatan BSI Tahun 2022

Variabel	Indikator	Rasio %	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
<i>Risk Profil</i>	NPF	2,42		√				Sehat
	FDR	79,37		√				Sehat
	PSR	3,24		√				Sehat
<i>GCG</i>	GCG	1,16	√					Sangat Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	1,98	√					Sehat
	ROE	16,84		√				Cukup Sehat
	NI	6,31		√				Sehat

	BOPO	75,88	√		Sehat
<i>Capital</i>	CAR	20,29	√		Sangat Sehat
Total Komposit		45	20	20	88
Peringkat Komposit 1 (Sangat Sehat)					

Sumber: Data Sekunder diolah

Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Tahun 2022 menunjukkan hasil bahwa penilaian indikator pada faktor RGEK rata-rata berada pada peringkat kedua, dan peringkat pertama. Hasil pengolahan data Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia mendapatkan hasil penilaian sebesar 88 dan berada pada peringkat 1 atau Sangat Sehat.

Hasil analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia yang menggunakan metode RGEK dengan penilaian pada indikator rasio NPF, FDR, PSR, GCG, ROA, ROE, NI, BOPO, dan CAR menunjukkan bahwa pada 4 tahun terakhir Bank Syariah Indonesia terus berupaya meningkatkan bobot komposit Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia selama Tahun 2019-2020 berada pada peringkat 2 dengan kategori **Sehat** dan pada Tahun 2021-2022 bank ini berada pada peringkat 1 dengan kategori **Sangat Sehat**. Bank Syariah Indonesia selama 4 tahun terakhir terus melakukan peningkatan bobot komposit dan menuju peringkat yang lebih baik.

3. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Central Asia Syariah Tahun 2019-2022

Hasil olah data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan sumber laporan keuangan dan laporan GCG dihasilkan analisis tingkat kesehatan Bank Central Asia Syariah sebagai berikut:

Tabel 17
Analisis Tingkat Kesehatan BCA Syariah Tahun 2019

Variabel	Indikator	Rasio %	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
<i>Risk Profil</i>	NPF	0,58	√					Sehat
	FDR	91,00			√			Sehat
	PSR	6,20			√			Cukup Sehat
<i>GCG</i>	GCG	1,00	√					Sangat Sehat
	ROA	1,20			√			Sehat
<i>Earnings</i>	ROE	4,00				√		Cukup Sehat
	NI	4,30		√				Sehat

	BOPO	87,60		√			Sehat
<i>Capital</i>	CAR	38,30	√				Sangat Sehat
Total Komposit		45	15	4	9	4	71
Peringkat Komposit 2 (Sehat)							

Sumber: Data Sekunder diolah

Tingkat Kesehatan Bank Central Asia Syariah pada Tahun 2019 menunjukkan hasil bahwa penilaian indikator pada faktor RGEC berada pada peringkat pertama, peringkat kedua, peringkat ketiga, dan peringkat keempat. Hasil pengolahan data Tingkat Kesehatan Bank Central Asia Syariah mendapatkan hasil penilaian sebesar 71 dan berada pada peringkat 2 atau Sehat.

Tabel 18
Analisis Tingkat Kesehatan BCA Syariah Tahun 2020

Variabel	Indikator	Rasio %	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
<i>Risk Profil</i>	NPF	0,50	√					Sehat
	FDR	81,30		√				Sehat
	PSR	6,66			√			Cukup Sehat
<i>GCG</i>	GCG	1,00	√					Sangat Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	1,10			√			Sehat
	ROE	3,10				√		Cukup Sehat
	NI	4,60		√				Sehat
	BOPO	86,30				√		Sehat
<i>Capital</i>	CAR	45,30	√					Sangat Sehat
Total Komposit		45	15	8	6	4		73
Peringkat Komposit 2 (Sehat)								

Sumber: Data Sekunder diolah

Tingkat Kesehatan Bank Central Asia Syariah pada Tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa penilaian indikator pada faktor RGEC berada pada peringkat pertama, peringkat kedua, peringkat ketiga, dan peringkat keempat. Hasil pengolahan data Tingkat Kesehatan Bank Central Asia Syariah mendapatkan hasil penilaian sebesar 73 dan berada pada peringkat 2 atau Sehat.

Tabel 19
Analisis Tingkat Kesehatan BCA Syariah Tahun 2021

Variabel	Indikator	Rasio%	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
<i>Risk Profil</i>	NPF	1,13	√					Sehat
	FDR	81,40		√				Sehat
	PSR	7,66			√			Cukup Sehat
<i>GCG</i>	GCG	1,00	√					Sangat Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	1,10			√			Sehat
	ROE	3,20				√		Cukup Sehat
	NI	4,90		√				Sehat
	BOPO	84,80		√				Sehat
<i>Capital</i>	CAR	41,40	√					Sangat Sehat
Total Komposit		45	15	12	6	2		77
Peringkat Komposit 2 (Sehat)								

Sumber: Data Sekunder diolah

Tingkat Kesehatan Bank Central Asia Syariah pada Tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa penilaian indikator pada faktor RGEC berada pada peringkat pertama, peringkat kedua, peringkat ketiga, dan peringkat keempat. Hasil pengolahan data Tingkat Kesehatan Bank Central Asia Syariah mendapatkan hasil penilaian sebesar 77 dan berada pada peringkat 2 atau Sehat.

Tabel 20
Analisis Tingkat Kesehatan BCA Syariah Tahun 2022

Variabel	Indikator	Rasio%	Peringkat					Kriteria
			1	2	3	4	5	
<i>Risk Profil</i>	NPF	1,42	√					Sehat
	FDR	79,90		√				Sehat
	PSR	7,31			√			Cukup Sehat
<i>GCG</i>	GCG	1,00	√					Sangat Sehat
<i>Earnings</i>	ROA	1,30		√				Sehat
	ROE	4,10				√		Cukup Sehat
	NI	5,10		√				Sehat
	BOPO	81,60		√				Sehat
<i>Capital</i>	CAR	36,70	√					Sangat Sehat
Total Komposit		45	20	12	3	2		84
Peringkat Komposit 2 (Sehat)								

Sumber: Data Sekunder diolah

Tingkat Kesehatan Bank Central Asia Syariah pada Tahun 2022 menunjukkan hasil bahwa penilaian indikator pada faktor RGEC berada pada peringkat pertama, peringkat kedua, peringkat ketiga, dan peringkat keempat. Hasil pengolahan data Tingkat Kesehatan Bank Central Asia Syariah mendapatkan hasil penilaian sebesar 84 dan berada pada peringkat 2 atau Sehat.

Tingkat Kesehatan Bank Central Asia Syariah yang menggunakan metode RGEC dengan penilaian pada indikator rasio NPF, FDR, PSR, GCG, ROA, ROE, NI, BOPO, dan CAR menunjukkan bahwa pada 4 tahun terakhir Bank Central Asia Syariah berada pada peringkat 2 dengan kategori **Sehat**. Meskipun demikian selama 4 tahun terakhir Bank Central Asia Syariah terus melakukan peningkatan bobot komposit dan menuju peringkat yang lebih baik.

Hasil analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Central Asia Syariah dapat menunjukkan pertumbuhan kenaikan dan penurunan peringkat pada setiap tahunnya. Untuk melihat perbandingan tingkat kesehatan kedua bank syariah tersebut, maka perlu dilakukan analisis komparatif tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia dan BCA Syariah.

4. Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Central Asia Syariah Tahun 2019-2022

Analisis komparasi tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Central Asia Syariah Tahun 2019-2022 dapat dijelaskan sebagai berikut,

Tabel 21
Komparasi Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Central Asia Syariah

*dalam presentase

Tahun	Bank	Skor	Peringkat	Hasil
2019	BSI	80	2	Sehat
	BCAS	71	2	Sehat
2020	BSI	82	2	Sehat
	BCAS	73	2	Sehat
2021	BSI	88	1	Sangat Sehat
	BCAS	77	2	Sehat

2022	BSI	88	1	Sangat Sehat
	BCAS	84	2	Sehat

Sumber: Data Sekunder diolah

Analisi Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Central Asia Syariah Tahun 2019-2022 dengan menggunakan metode penilaian RGEC menunjukkan bahwa pada Bank Syariah Indonesia selama 4 tahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan peralihan peringkat 2 (Sehat) pada Tahun 2019-2020 menjadi peringkat 1 (Sangat Sehat) pada Tahun 2021-2022. Penilaian komposit Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia selama 4 tahun terakhir terus mengupayakan peningkatan kenaikan bobot komposit dengan memperbaiki peringkat rasio pada beberapa indikator dan juga dapat mempertahankan peringkat indikator yang sudah baik.

Hasil Komparasi analisis Tingkat Kesehatan Bank Central Asia Syariah selama 4 tahun terakhir masih berada pada posisi peringkat yang sama yaitu berada pada peringkat 2 (Sehat). Meskipun demikian penilaian peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank Central Asia Syariah terus mengupayakan peningkatan kenaikan bobot komposit pada tiap tahunnya dengan cara memperbaiki rasio pada beberapa indikator yang berada pada peringkat rendah dan mempertahankan peringkat indikator yang sudah baik berada di peringkat 2 atau 1.

Tabel 22
Akumulasi Komparasi Peringkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Central Asia Syariah Tahun 2019-2022

Komposit	BSI	BCAS
Nilai Komposit	84,5	76,25
Hasil	Sangat Sehat	Sehat

Sumber: Data Sekunder diolah

Dengan demikian hasil Komparasi analisis tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Central Asia Syariah pada Tahun 2019-2022 dengan menggunakan metode RGEC menunjukkan hasil bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki Tingkat Kesehatan Bank Syariah yang lebih baik dari pada Bank Central Asia Syariah. Hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah selama 4 tahun terakhir mendapatkan peringkat 1 Sangat Sehat dengan akumulasi komposit

sebesar 84,5% dan pada Bank Central Asia Syariah mendapatkan peringkat 2 Sehat dengan akumulasi komposit sebesar 76,25%. Peningkatan peringkat pada tahun 2021 dan 2022 menjadi peringkat 1 Sangat Sehat pada Bank Syariah Indonesia juga dipengaruhi oleh adanya merger dari 3 Bank Umum Syariah BUMN yaitu BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah. Upaya merger yang dilakukan oleh ketiga bank ini tidak hanya berdampak pada kenaikan asset, permodalan dan aktiva lainnya tetapi juga dapat mempengaruhi Tingkat Kesehatan pada Bank Syariah Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Central Asia Syariah menggunakan metode RGEC mendapatkan hasil bahwa kedua Bank Syariah tersebut berupaya meningkatkan bobot komposit Tingkat Kesehatan Bank Syariah. Hal ini dapat dilihat dari adanya pertumbuhan rasio keuangan yang cukup baik selama empat tahun terakhir. Sehingga pertumbuhan rasio keuangan yang cukup baik ini berbanding lurus dengan adanya kenaikan bobot komposit pada Tahun 2019-2020. Peningkatan bobot komposit yang cukup signifikan pada Bank Syariah Indonesia meningkatkan tingkat kesehatan menjadi peringkat 1 dengan kategori Sangat Sehat di Tahun 2021 dan 2022. Sedangkan untuk BCA Syariah memperoleh peringkat 2 dengan kategori Sehat selama 4 tahun terakhir. Hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah selama 4 tahun terakhir mendapatkan peringkat 1 (Sangat Sehat) dengan akumulasi komposit sebesar 84,5% dan pada Bank Central Asia Syariah mendapatkan peringkat 2 (Sehat) dengan akumulasi komposit sebesar 76,25. Dengan demikian perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BSI dan Bank BCA Syariah menggunakan metode RGEC menunjukkan hasil bahwa Bank BSI memiliki Tingkat Kesehatan lebih tinggi dari pada Bank Central Asia Syariah.

Daftar Pustaka

- Ardiani, N. R. (2016). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia dengan Menggunakan Metode RGEC (Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 20.
- BCA Syariah. (2019). *Annual Report BCASyariah "Mempertahankan Kualitas Dan Pertumbuhan Yang Berkesinambungan*. Retrieved from [bcsyariah.co.id: https://www.bcsyariah.co.id/laporan-tahunan](https://www.bcsyariah.co.id/laporan-tahunan)

- BCA Syariah. (2019). *Good Corporate Governance 2019*. Retrieved from bcasyariah.co.id:
<https://www.bcasyariah.co.id/cfind/source/files/lap-gcg/laporan-pelaksanaan-gcg-2019.pdf>
- BCA Syariah. (2020). *Annual Report BCASyariah "Committed to Be a Reliable Partner During the Uncertainties"*. Retrieved from bcasyariah.co.id:
<https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan>
- BCA Syariah. (2020). *Laporan Tata Kelola Perusahaan 2020*. Retrieved from bcasyariah.co.id: <https://www.bcasyariah.co.id/jejak-langkah>
- BCA Syariah. (2020). *Laporan Tata Kelola Perusahaan 2020*. Retrieved from bcasyariah.co.id:
https://www.bcasyariah.co.id/cfind/source/files/lap-gcg/laporan-tata-kelola-perusahaan---2020---ojk---scan_compressed.pdf
- BCA Syariah. (2021). *Annual Report BCASyariah "Strengthening Synergy and Maintaining Sustainable Growth"*. Retrieved from bcasyariah.co.id:
<https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan>
- BCA Syariah. (2021). *Laporan Tata Kelola Perusahaan 2021*. Retrieved from bcasyariah.co.id:
<https://www.bcasyariah.co.id/cfind/source/files/lap-gcg/laporan-tata-kelola-perusahaan-tahun-2021-rev.pdf>
- BCA Syariah. (2022). *Annual Report BCASyariah "Move Faster Grow Stronger"*. Retrieved from bcasyariah.co.id:
<https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan>
- BCA Syariah. (2022). *Laporan Tata Kelola Perusahaan 2022*. Retrieved from bcasyariah.co.id:
<https://www.bcasyariah.co.id/cfind/source/files/lap-gcg/laporan-gcg-tahunan-2022.pdf>
- BCA Syariah. (nd). *Jejak Langkah."* BCASyariah. Retrieved from bcasyariah.co.id: <https://www.bcasyariah.co.id/jejak-langkah>
- BSI. (2020). *Laporan Pelaksanaan GCG Periode Tahun 2020*. Jakarta: BSI.
- BSI. (2021). *Annual Report BSI Energi Baru Untuk Indonesia*. Retrieved from ir.bankbsi.co.id: <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2021-IDN.pdf>
- BSI. (2021). *Laporan Peklaksanaan Good Corporate Governance Tahun 2021*. Jakarta: BSI.
- BSI. (2021). *Sejarah Perseroa*. Retrieved from ir.bankbsi.co.id: https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html
- BSI. (2021). *Sejarah Perseroan. Bank Syariah Indonesia*.

- BSI. (2022). *Annual Report BSI Kolaborasi Untuk Akselerasi Pertumbuhan*. Retrieved from [ir.bankbsi.co.id: https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2022-ID.pdf](https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2022-ID.pdf)
- BSI. (2022). *Laporan Pelaksanaan Tata Kelola 2022*. Jakarta: BSI.
- Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. CV Penerbit Qiara Media.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2020). *Akuntansi Keuangan Syariah*. Jakarta: Graha.
- Invenesia. (nd). *Loan to Deposito Ratio : Rumus, Definisi, Analisis, Interpretasi*. Retrieved from Invenesia.com: <https://www.invesnesia.com/loan-to-deposit-ratio-ldr>.
- Kredit, S. (nd). *Apa Perbedaan NPF (Non Performing Financing) vs NPL (Non Performing Loan)*. Retrieved from SimulasiKredit.com: <https://www.simulasikredit.com/apa-perbedaan-npf-non-performing-financing-vs-npl-non-performing-loan/>.
- Melawati, R. (2020). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- OJK. (2014). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*, SEOJK Nomor 8/POJK.03/2014. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2014). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*. Jakarta.
- OJK. (2014). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*. Jakarta.
- OJK. (2016). *Peraturan OJK Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>
- OJK. (nd). *sejarah perbankan syariah*. Retrieved from [ojk.go.id: https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx](https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx)
- Prasetyoningrum, A. K. (2015). *Risiko Bank Syariah: Risiko Imbal Hasil, Risiko Investasi, Return, Tingkat Dana Pihak Ketiga Dan BI Rate*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Raodatul Jannah, N. R. (2023). Financial Performance of PT Perbankan Syariah Indonesia Tbk Before and After the Merger Using the Islamicity Performance Index Approach. *Al-Mashrafiyah*, 71.
- Riadi, M. (2017). *Return on Assets (ROA)*. Retrieved from [Kajianpustaka.com: https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html](https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html)
- Riadi, M. (2017). *Return on Assets (ROA)*. Retrieved from [Kajianpustaka.com: https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html](https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html)
- Riadi, M. (2019). *Pengertian, Tujuan, Manfaat Dan Pengukuran Rasio Profitabilitas*. Retrieved from [Kajianpustaka.com: https://www.kajianpustaka.com/2020/12/pembiayaan-bermasalah-non-performing-financing-npf.html](https://www.kajianpustaka.com/2020/12/pembiayaan-bermasalah-non-performing-financing-npf.html)
- Riadi, M. (2020). *Pembiayaan Bermasalah / Non Performing Financing (NPF)*. Retrieved from [Kajianpustaka.com: https://www.kajianpustaka.com/2020/12/pembiayaan-bermasalah-non-performing-financing-npf.html](https://www.kajianpustaka.com/2020/12/pembiayaan-bermasalah-non-performing-financing-npf.html)
- Riadi, M. (2020). *Pengertian, Rumus Dan Komponen Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Retrieved from [Kajianpustaka.com: https://www.kajianpustaka.com/2020/12/loan-to-deposit-ratio-LDR.html?m=1](https://www.kajianpustaka.com/2020/12/loan-to-deposit-ratio-LDR.html?m=1)
- Rolianah, W. S., Sri Mulyani, & M. Ridlwan Hasyim (2021). Analisis Manajemen Risiko Imbal Hasil Perbankan Syariah Di Era Pandemi Covid-19. *Istiqroo: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*. 7(2)
- Setiwan & Sari, R. M. (2018). Rentabilitas Bank Umum Syariah Sesudah Spin-Off Berdasarkan Tipe Pemisahannya di Indonesia. *Amwaluna*. 2(1).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wedhananda, I. N. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit Terhadap Pendapatan Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*.